

# STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KAWASAN INDONESIA –MALAYSIA-THAILAND (IMT-GT)

**YuyunYuniarti**  
**Administrasi Bisnis, FISIP Unpas**

## *Abstract*

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di suatu Negara sangat berperan dalam menunjang pkegiatanperekonomia bangsa tersebut, demikian pula kegiatan umkm di kawsan Indonesia-Malaysia –Thailand dalam melaksanakan kegiatannya menghadapi beberapa kendala.Tiap Negara mempunyai strategi yang berbeda dalam menghadapi kendala tersebut. Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode eksploratif deskriptif. , dan hasil p-enelahkan menunjukkan bahwa pada dasarnya tiap UMKM menghadapi permasalahan yang hampir sama yaitu faktor teknologi,permodalan ,pengelolaan bahan baku dan pemsaran yang belum bisa berdaya saing di era global.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan eksploratif deskriptif dengan menganalisis strategi pengembangan UMKM di wilayah IMT-GT.Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat dominan dalam pengembangan UMKM di wilayah IMT-GT,tetapi dalam kegiatannya masih menghadapi beberapa kendala atau hambatan terutama yang menyangkut masalah anggaran,teknologi dan promosi.Saran yang dikemukakan diantaranya diperlukan adanya kerjasama di berbagai bidang baik antar Negara IMT-GT maupun kerjasama dengan Negara lainnya agar kegiatan UMKM di kawasan ini lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Keyword : Pemberdayaan UMKM di IMT-GT

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia-Malaysia-Thailand adalah segitiga pertumbuhan merupakan inisiatif kerjasama sub regional yang dibentuk pada tahun 1993 oleh pemerintah Indonesia-Malaysia-Thailand dengan tujuan untuk mempercepat transformasi ekonomi di propinsi yang kurang berkembang.Sektor swasta telah memainkan dan akan terus memainkan peran kunci dalam mempromosikan kegiatan ekonomi IMT-GT.Tujuannya adalah untuk meningkatkan intra IMT-GT dan antar Indonesia-Malaysia-Thailand segitiga pertumbuhan perdagangan dan investasi.Dengan pasar total 72 juta dan tanah seluas 602,293,9 kilometer persegi potensi pertumbuhan dan pembangunan untuk kawasan ini sangat besar.

Kawasan IMT-GT merupakan kawasan yang segi pertumbuhannya sangat besar dengan ditandai adanya saling melengkapi ekonomi,kedekatan geografis dan hubungan dekat seperti budaya dan bahasa.IMT-GT saat ini terdiri dari 14 propinsi di Thailand selatan (Krabi,Nakhon stThammarat,Narathiwat,Pattani,Phattalung,Satu,Songkhla,Trang,Yala,Chumphon,S urat thani, Phangnga, Phuket).8 negara semenanjung Malaysia : Kedah, Kelantan, Melaka,Negeri Sembilan, Penang, Perak, Perlis dan Selangor.

10 Propinsi di pulau Sumatera di Indonesia : Aceh, Bangka Belitung, Bengkulu, Jambi, Lampung, Sumatera utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan dan Sumatera Barat.

Bank Pembangunan Asia adalah mitra pengembangan IMT-GT sejak 2006,

dengan tujuan menyediakan dukungan dan hubungan untuk pengembangan dalam kerjasama kawasan Asia khususnya kelompok IMT-GT.

IMT-GT merupakan pertumbuhan road map pembangunan mendefinisikan strategi dan rencana untuk mencapai visi-misi IMT-GT dari kawasan yang mulus, progresif, makmur dan damai, dengan kualitas ditingkatkan hidup dan merupakan segitiga road map dengan empat koridor konektivitas. Sektor ekonomi merupakan sektor utama yang mendukung untuk peningkatan di bidang lainnya seperti perdagangan, investasi, pariwisata, dengan dukungan konektivitas penguatan kawasan.

Pengaturan batas wilayah IMT-GT diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia no: 43 tahun 2008 tentang wilayah Negara pasal 6 ayat(1) huruf (a) berbunyi : Batas wilayah Negara sebagaimana diatur dalam pasal 5 meliputi

(a) Didarat berbatasan dengan wilayah Negara :Malaysia, Papua Nugini dan Timor Leste. Kemudian dilanjutkan dalam pasal 6 ayat 2 yang berbunyi : Batas wilayah Negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk titik-titik koordinasinya ditetapkan berdasarkan perjanjian bilateral atau trilateral.

Dari kutipan isi Undang-Undang di atas jelas bahwa perjanjian mengenai batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia sangat penting ,demikian pula dengan Thailand dalam suatu produk hukum internasional yang mengikat dan mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Demikian pula dalam kegiatan perekonomian batas wilayah tersebut berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian terutama kegiatan perekonomian yang berada di wilayah perbatasan seperti perbatasan Indonesia Malaysia.

Batas wilayah Negara Indonesia Malaysia diatur dalam UU RI no:43/2003 tentang wilayah Negara pasal 6 (a) menjelaskan bahwa :

Batas wilayah Negara didarat dalam ketentuan ini adalah batas-batas yang disepakati oleh pemerintah Hindia Belanda dan pemerintah Inggris di Kalimantan dan papua, dan pemerintah Portugis di pulau Timor Leste yang selanjutnya menjadi wilayah Indonesia berdasarkan prinsip kesepakatan yang berlaku dalam hukum internasional. Berdasarkan prinsip tersebut, Negara yang merdeka mewarisi wilayah bekas Negara penjajahnya. Batas darat antara Indonesia dan Malaysia ditetapkan atas dasar konvensi Hindia Belanda dan Inggris tahun 1891, tahun 1915 dan tahun 1928.

Masalah penegasan batas wilayah di dalam sebuah Undang-Undang menjadi semakin penting sejalan terjadinya perubahan yang cepat di berbagai kawasan akibat pengaruh situasi global. Masalah batas wilayah Negara bukan hanya menyangkut ancaman dari luar, tetapi juga terkait dengan masalah kedaulatan, wilayah dan hak setiap warga Negara untuk mengeksploitasi kekayaan alamnya. Karena sumber kekayaan yang makin terbatas sedangkan jumlah penduduk yang makin bertambah maka daerah perbatasan menjadi sensitive bagi timbulnya perselisihan dan konflik.

Kegiatan perekonomian di daerah perbatasan terutama batas wilayah IMT-GT diupayakan untuk saling mendukung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar perbatasan tersebut. Kegiatan perekonomian tersebut bisa dilakukan dalam skala yang besar dengan dukungan dari pihak pengusaha maupun dilakukan oleh persorangan seperti UMKM dengan adanya dukungan uang penuh dari pemerintah masing-masing.

Kegiatan UMKM di wilayah IMT-GT tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan demikian tiap Negara berupaya untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada setiap pelaku UMKM di

wilayah IMT-GT supaya produk yang dihasilkan bisa berdaya saing baik itu di tingkat nasional maupun daya saing di tingkat global, karena dengan produk yang berdaya saing akan meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif deskriptif dengan menganalisis strategi pengembangan UMKM di Wilayah IMT-GT. Karya ilmiah ini juga dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kajian literature atau studi pustaka dengan merujuk dari beberapa sumber seperti buku, jurnal ilmiah dan internet.

## **PEMBAHASAN**

Usaha Mikro kecil dan Menengah memiliki peran penting dalam perekonomian, pemerintah memandang penting keberadaan para pelaku UMKM, buktinya UMKM bersama dengan koperasi di tiap-tiap Negara memiliki wadah secara khusus dibawah wadah kementerian tertentu seperti kementerian koperasi dan UMKM.

Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil apalagi UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan di masyarakat sektor bawah.

Setidaknya ada 3 peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil, tiga peran tersebut adalah:

### **1. Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan**

Peran UMKM penting yang pertama adalah sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan. Alasan utamanya adalah tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh

UMKM. Hal ini terbukti adalah data yang dimiliki kementerian koperasi di tiap Negara khususnya di Indonesia, disebutkan bahwa lebih dari 55,2 juta unit UMKM mampu menyerap sekitar 101,7 juta jiwa orang. Angka tersebut meningkat menjadi sekitar 57,8 juta jiwa unit UMKM dengan jumlah tenaga kerja mencapai 114 juta orang.

### **2. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil**

UMKM juga memiliki peran sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat, karena berbeda dengan perusahaan besar UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat, termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan atau daerah terpencil

### **3. Memberikan devisa bagi Negara**

Berbagai kegiatan UMKM di berbagai Negara dan berbagai sektor/bidang garapan ternyata dapat meningkatkan devisa bagi Negara tersebut terutama setelah diberlakukannya bisnis global.

Berdasarkan uraian diatas ternyata peranan UMKM di berbagai Negara sangat penting sekali dalam menunjang kegiatan perekonomian suatu Negara, untuk lebih spesifik lagi berikut ini peneliti uraikan peranan UMKM dalam menunjang perekonomian di Negara IMT-GT yaitu sebagai berikut:.

#### **A. Peranan Usaha Kecil dan Menengah pada kawasan IMT-GT.**

UMKM mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. UMKM bisa dengan fleksibel menyesuaikan dan menjawab kondisi pasar yang terus berubah. Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal. UMKM justru mampu dengan cepat menangkap berbagai peluang

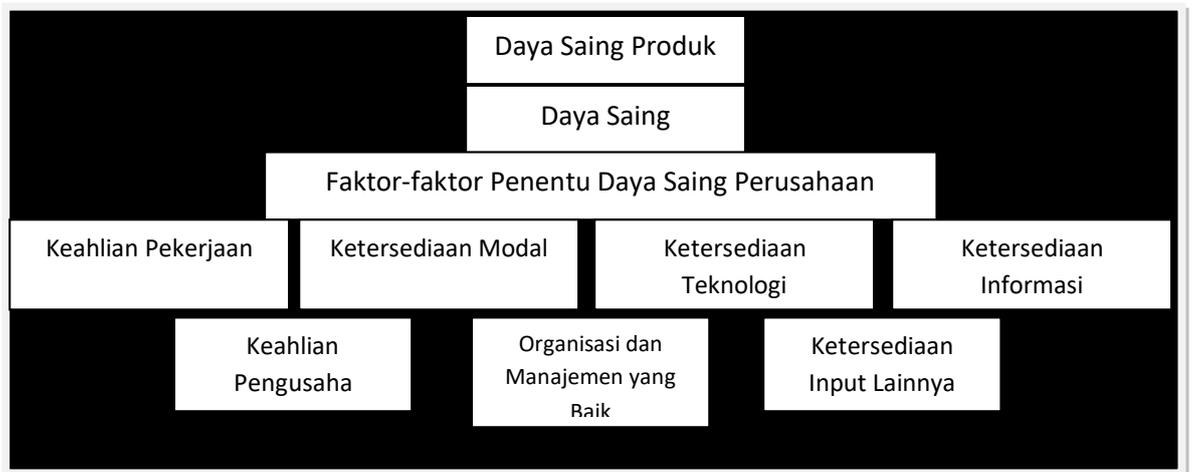
misalnya untuk melakukan produksi yang bersifat substitusi impor dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan dalam negeri maupun kebutuhan luar negeri .Karena itu pengembangan UMKM dapat menunjang diversifikasi ekonomi dan percepatan perubahan structural yang merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Perkembangan jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu, demikian pula perkembangan UMKM di Negara lain seperti Malaysia dan Thailand. Perkembangan tersebut ternyata belum diimbangi dengan kualitas UMKM dengan masih menghadapi permasalahan klasik yaitu rendahnya produktivitas. Keadaan ini secara langsung berkaitan dengan (a) rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya dalam manajemen, organisasi, teknologi, dan pemasaran (b) lemahnya kompetensi kewirausahaan (c) terbatasnya kapasitas UMKM untuk mengakses permodalan, informasi teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya. Sementara itu masalah eksternal yang dihadapi UMKM (a) besarnya biaya transaksi akibat mendukungnya iklim usaha (b) praktik usaha yang tidak sehat (c) keterbatasan informasi dan jaringan pendukung usaha.Selain itu UMKM juga menghadapi tantangan terutama yang

ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan bersamaan dengan cepatnya perkembangan teknologi.

Tinggi rendahnya daya saing perusahaan dipengaruhi pula oleh keterkaitan industri.Keterkaitan industri adalah hubungan antara industri inti dengan industri terkait (industri koplementer) dan industri pendukung (supplier).Keberhasilan industri nasional dapat terwujud terutama jika industri nasional tersebut memiliki keunggulan kekompetitif dalam beberapa industri terkait. Lebih lanjut Porter (1994) mengatakan bahwa keunggulan kompetitif dalam beberapa industri akan terwujud apabila pemasok memberikan potensi atau keuntungan bagi banyak industri dalam suatu negara, karena mereka menghasilkan input yang banyak digunakan dan penting untuk inovasi atau internasionalisasi.

Daya saing dari perusahaan dapat ditentukan oleh banyak faktor, tujuh diantaranya yang sangat penting : keahlian atau tingkat pendidikan pekerja, keahlian pengusaha, ketersediaan modal, sistem organisasi dan manajemen yang baik (sesuai kebutuhan bisnis), ketersediaan teknologi, ketersediaan informasi, dan ketersediaan input input lainnya seperti energy, dan bahan baku, sebagaimana pada gambar berikut ini



Selain teori atas, teori lain tentang daya saing dan paling sesuai dengan konsep daya saing dikemukakan oleh Porter (1993) yang dikenal dengan teori NCA dengan berbagai faktor daya saingnya yaitu:

1. *Factor Conditio*

Factor yang mengacu pada input yang digunakan sebagai faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber daya alam, modal dan infrastruktur.

2. *Demand Condition*

Faktor yang mengacu pada tersedianya pasar domestic yang siap berperan menjadi elemen penting yang menghasilkan daya saing.

3. *Related and Supporting Industries*

Faktor yang mengacu pada tersedianya serangkaian dan adanya keterkaitan kuat antara industri pendukung dan perusahaan, hubungan dan dukungan ini bersifat positif yang berujung pada peningkatan daya saing perusahaan.

4. *Firm Strategy, Structure and Rivalry*

Faktor yang mengacu pada strategi dan struktur yang ada pada sebagian perusahaan dan intensitas persaingan pada industri tertentu. Faktor strategi an pasar modal domestic mempengaruhi strategi perusahaan, sementara individu seringkali membuat keputusan karir berdasarkan peluang dan prestise.

**1. Permasalahan dan Strategi UMKM di Indonesia**

Hubbies (2009) menyatakan bahwa permasalahan UMK di Indonesia dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu :

- a. Permasalahan klasik dan mendasar, misalnya : keterbatasan modal, SDM, pengembangan produk, dan akses pemasaran.
- b. Permasalahan pada umumnya, misalnya antara peran dan fungsi instansi terkait dalam menyelesaikan masalah dasar yang berhubungan dengan masalah lanjutan, seperti prosedur perjanjian, perpajakan, agunan, dan hukum.

- c. Permasalahan lanjutan, misalnya pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut perjanjian, hak paten dan prosedur kontrak

**2. Permasalahan dan strategi UMKM di Thailand**

UKM di Thailand merupakan penggerak kedua perekonomian setelah pertanian.Sumbangan UKM pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Thailand rata-rata mencapai sekitar 14 persen.

Pada 2006, UKM di Thailand berhasil menyediakan lapangan kerja bagi 76 juta jiwa.Bandingkan dengan usaha kecil yang hanya melibatkan 23 juta penduduk.

*Pertama*, Federasi Industri Thailand mengusulkan pemangkasan pajak bagi UKM dengan omzet di bawah 200 juta baht dan keuntungan di bawah 5 juta baht.Kepala federasi itu, Supant Mongkolsuthree menyarankan perusahaan dengan kriteria tersebut tidak membayar pajak di atas 5 persen.

Sementara perusahaan dengan omzet tahunan 200 juta baht dan omzet di bawah 10 juta baht disarankan mendapat beban pajak kurang dari 10 persen.Untuk penghasilan di bawah 20 juta baht, Supant mengusulkan pajak tidak lebih dari 15 persen.Sekarang, seluruh perusahaan mesti membayar pajak 20 persen.

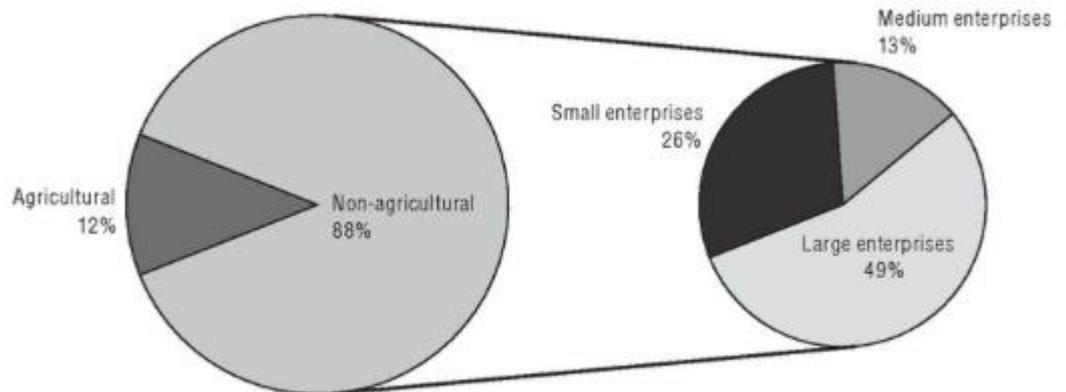
Supant juga mengusulkan amnesti pajak bagi UKM.langkah itu, kata dia, bakal menguntungkan pemerintah karena meningkatkan jumlah UKM terdaftar sebagai wajib pajak.

“Pajak yang hilang akan mengecil, karena pemungutan pajak dari UKM sekarang tidak efektif dan pemerintah akan mendapat tambahan nilai dari UKM yang baru terdaftar,” ujarnya.

Supant memperkirakan, ada 60-70 persen UKM tidak membayar pajak sesuai aturan. "Pajak kecil tidak akan membuat

mereka takut tumbuh menjadi perusahaan besar. Sebab, tagihan tunggakan pajak lama tidak memberatkan," katanya.

Figure 1.2. SME contribution to Thai GDP, 2008



Source: OSMEP White Paper 2008.

*Kedua*, para pengusaha mengusulkan kepada pemerintah agar memudahkan mereka dalam mendapat pinjaman dengan bunga lunak dari bank milik pemerintah.

*Ketiga*, Dewan Pariwisata Thailand mengusulkan pemerintah supaya menyederhanakan visa, terutama untuk pemegang visa Amerika Serikat, negara-negara Eropa, Inggris, Jepang atau Australia.

"Aturan itu untuk mendorong industri pariwisata tahun ini. Sekitar 12 miliar baht diperkirakan datang dari peningkatan wisatawan dengan jumlah 300 ribu orang," kata Presiden Dewan Pariwisata Thailand, Ittirit Kinglake.

*Keempat*, pemerintah disarankan mengenyahkan pajak Air Conditioner (AC) berkapasitas 62 ribu British Thermal Units. Sebab, AC bukan lagi barang mahal. Akibatnya, museum menjadi panas. memperbaiki laboratorium untuk pengendalian mutu. Hal ini demi menjamin mutu produk ekspor Thailand.

Kamar Dagang Thailand (TCC) berharap, pemerintah memprioritaskan energi biomassa dengan jumlah yang cukup. "Para petani di utara Thailand akan mendapat keuntungan dari program nasional ini," Ketua TCC, Isara Vongkusolki.

*Ketujuh*, Kamar Dagang Thailand (TCC) juga mendesak Kementerian Pertanian agar meningkatkan dukungan terhadap produksi komoditas strategis. Komoditas itu adalah jagung, ubi, produk kelapa sawit dan gula.

Terakhir, *kedelapan*, Federasi Pasar Modal Thailand mengusulkan pemerintah supaya memperlebar ruang gerak sektor

Table 1.6. Employment By

	1997	2002
<b>Total</b>	<b>5 313 370</b>	<b>7 234 022</b>
SME	4 057 595	4 990 217
%	76.4	69.0
Small	..	..
%	..	..
Medium	..	..
%	..	..
Large	1 255 775	2 243 805
%	23.6	31.0

Notes: Figures after 2006, from 1997 to 2001, and 2003  
Source: OSMEP White Papers.

### Perbaikan mutu

*Keenam*, para pengusaha mengusulkan pemerintah agar

swasta dalam sistem rel kereta api. Ini mencakup keterlibatan mereka dalam jasa dan operasi.

Ketua federasi itu, Vorayvan Tarapoom, mengatakan, Menteri

#### 4. Permasalahan UMKM di Malaysia

UMKM di Malaysia melalui program Penelitian dan Bantuan Teknis pada usaha kecil bumi putera dapat dianggap sebagai upaya mendorong pertumbuhan bisnis dan pengembangan usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman pentingnya pelatihan dan bantuan teknis untuk pengembangan UKM di Negara bagian Kedah, Malaysia dan hasilnya cukup signifikan.

UMKM di Malaysia memiliki peran penting pada sebagian besar dari total bisnis di beberapa sektor, dan memberikan kontribusi yang cukup besar pada PDM. UMKM di Malaysia sebagian besar derajat di bidang industri manufaktur seperti pengolahan dan produksi bahan baku misalnya makanan, minuman, tekstil, minyak bumi, kayu, karet dan perakitan peralatan elektronik. Jumlah UMKM di Malaysia lebih dari 90% dari total perusahaan manufaktur. Menurut data SMIDEC kontribusi UMKM 27,3% dari total output manufaktur 25,8% dari nilai tambah produksi dan berkontribusi 38,9% pada lapangan pekerjaan. Sementara output UMKM telah tumbuh sebesar 9,7% setahunnya dengan nilai tambah produksi telah berkembang sebesar 11,8% dan lapangan kerja sebesar 3,7%. Perkembangan positif ini karena peningkatan produktivitas tenaga UMKM ke Malaysia (SMIDEC 2007).

Kalau diperhatikan dari data statistic kinerja UMKM di Malaysia sepertinya tidak ada masalah, tetapi jika diteliti lebih dalam ternyata UMKM Malaysia menghadapi tantangan dan hambatan diantaranya: kurangnya pembiayaan produktivitas rendah, kurangnya kemampuan menejerial, akses kepada

Perhubungan PrajinJuntong sepakat dengan usulan tersebut. Kementerian Perhubungan tengah menelisik bagaimana bentuk kerja sama swasta dan pemerintah dalam pengelolaan rel kereta api.

manajemen dan teknologi, dan banyaknya peraturan.

Selain tantangan diatas UMKM di Malaysia juga menghadapi tantangan yang berupa : (1) kurangnya kerangka komperhensif dalam bentuk kebijakan eterhadap pengembangan UMKM (2) terlalu banyak lembaga untuk UMKM tanpa koordinasi yang efektif (3) UMKM di Malaysia masih menempati tanah atau situs yang tak disetujui untuk digunakan untuk keperluan industri (4) underutilization bantuan teknis (5) kurangnya tenaga kerja terampil (6) kekurangan insentif dan promosi (7) kurang bisa bersaing di tingkat global.

Bank UMKM di Malaysia memberikan bantuan untuk kegiatan pengembangan dan kemajuan UMKM di Malaysia melalui berbagai program latihan dan pelayanan kemudahan akses dana

#### 5. Strategi Pengembangan UMKM

Strategi berasal dari kata strategia (bahasa Yunani) yaitu dari kata strategia (stratus artinya militer dan ag yaitu memimpin) secara etimologis adalah cara atau keahlian dalam mengatur atau merencanakan, sedangkan secara terminology merupakan ilmu merencanakan atau mengarahkan sesuatu.

Pengertian strategi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Strategi menurut Chandler (11:2005) adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan. Diterapkannya aksi dan alokasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Strategi menurut Griffin adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi tidak hanya mencapai, akan

tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan organisasi.

3. Strategi menurut Porter (21:2013) adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa kegiatan tiap Negara terutama yang tergabung dalam IMT-GT tentu melakukan strategi tertentu dalam memajukan UMKM di masing-masing Negara. Selain itu secara lebih riil lagi supaya kegiatan UMKM di Negara IMT-GT juga harus didukung dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Memperluas jaringan pemasaran.
2. Memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia.
3. Menerapkan Teknologi yang tepat guna
4. Menerapkan iklim usaha yang kondusif.
5. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

Dengan melaksanakan faktor-faktor di atas diharapkan semua kegiatan UMKM di wilayah IMT-GT dapat berjalan dengan lebih maju dan dapat berdaya saing di era global.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa UMKM sangat berperan dalam menunjang perekonomian suatu Negara, namun dalam kegiatannya ternyata masih menghadapi beberapa kendala diantaranya masalah penggunaan teknologi, bahan baku, permodalan dan pemasaran produk. Semua kendala tersebut hampir semua dihadapi oleh tiap Negara terutama di kawasan IMT-GT.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh masing-masing Negara untuk membantu menghadapi masalah UMKM tersebut tujuan utamanya tidak lain adalah untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh UMKM terutama UMKM yang ada di sekitar perbatasan antar Negara, karena daerah perbatasan antar Negara ternyata kehidupan masyarakatnya saling mempengaruhi antara Negara yang satu dengan Negara yang lainnya, misalnya

factor budaya, kehidupan bermasyarakat, pendidikan maupun faktor ekonomi.

Begitu pula dengan kegiatan UMKM antar Negara yang berada di perbatasan saling mempengaruhi sehingga kondisi UMKM yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dilepaskan baik dari segi kegiatan perekonomian atau kegiatan bisnis maupun dari segi pengelolaannya.

Tujuan akhir dari pengelolaan UMKM yang optimal dari tiap Negara terutama kawasan IMT-GT adalah diharapkan setiap UMKM dapat mengelola kegiatan UMKM secara optimal dengan produk UMKM yang bisa berdaya saing terutama di era global

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM di kawasan IMT-GT terutama di perbatasan Indonesia-Malaysia-Thailand masih menghadapi beberapa kendala diantaranya yang menyangkut masalah Teknologi, pengolahan bahan baku, permodalan, dan pemasaran. Peranan pemerintah masing-masing Negara sangat penting dalam menghadapi masalah tersebut diantaranya melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, pemberian fasilitas dan dukungan infra dan supra struktur dari tiap-tiap Negara terutama di kawasan Indonesia-Malaysia – Thailand sehingga kegiatan UMKM tersebut bisa lebih berkembang dan berdaya guna.

## **Saran**

Diperlukan peningkatan kerjasama yang baik antar Negara IMT-GT agar kegiatan UMKM di kawasan ini lebih berdaya guna dan berhasil guna sehingga kegiatan UMKM di kawasan tersebut dapat dikelola dengan baik dan produk yang dihasilkan dapat berdaya saing dengan mengembangkan faktor-faktor daya saing seperti (1) factor condition (2) Demand Condition (3) Related and supporting

industries (4) Firm strategy structure and rivalry disamping itu tiap Negara juga hendaknya memperhatikan faktor daya saing UMKM yaitu : (1) keahlian dan pengalaman pekerja (2) Keahlian pengusaha (3) Bidang Sumber Daya Manusia (4) pengadaan dan persediaan bahan baku (5) pengadaan modal keuangan (6) organisasi dan manajemen (7) Teknologi dan organisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Freddy rangkuti 2013, Teknik membedah kasus bisnis SWOT, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Hubeis, Musa 2009 .Prospek Usaha Kecil dalam wadah Inkubator Bisnis , Bogor: Ghalia Indonesia
- Lofland, John dan Lyn H.Lofland 1984 Analyzing Social Setting : A Guide to Qualitative observation and analysis ,Belmont,Cal Wads Worth Publishing Company
- Mudrajad Kuncoro 2005, Strategi bagaimana meraih keunggulan, Jakarta Erlangga..
- Porter, M.E .1985, Competitive Advatage : Creating and Sustaining Superior Perfomance : with a new Introduction . The Free Press , New York USA
- Porter M.E 1980 Competitive Strategy :Techniques For AlayingIndutries and Competitors The Free Press 1980.
- Tambunan Tulus 2001 Perdagangan internasional dan Neraca Pembayaran Teori dan Temuan Empiris LP3ES ,Jakarta
- Widiona, Anika Abstraksi Analisis Daya saing Alas kaki Indonesia di Pasar Amerika serikat dalam aksamil, Khair perpustakaan US  
[www.digilib.ui.ac.id/filepdf7170pdf](http://www.digilib.ui.ac.id/filepdf7170pdf).

#### Data Elektronik

Abdul Haris ,2015 , Pengembangan produk unggulan industri kecil dan strategi pemasaran berbasis analisis SWOT pada Industri kecil di Kabupaten Probolinggo  
.Ebookinga.com//pdfpengembangan produ-produk unggulan –industri kecil –dan 23560021 diunduhselasa 3 maret 2015,2:00

[https://www.researchgate.net/publication/282846608\\_PENGEMBANGAN\\_DAYA\\_SAING\\_UMKM\\_DI\\_MALAYSIA\\_DAN\\_SINGAPURA\\_SEBUAH\\_KOMPARASI](https://www.researchgate.net/publication/282846608_PENGEMBANGAN_DAYA_SAING_UMKM_DI_MALAYSIA_DAN_SINGAPURA_SEBUAH_KOMPARASI)

<http://www.varia.id/2015/02/22/delapan-resep-majukan-ukm-ala-thailand/#ixzz4dmyziMUI>  
repository.uin\_suska.ac.id/2742/2  
BAB III pdf.